

Langkah Awal Menuju Prestasi: Pengabdian dalam Bentuk Coaching Teknik Dasar Bola Basket untuk Siswa SMA

Oki Candra¹, Putri Wahyunu², Satrio Novrandani³, Draco Vryzas Darmawan⁴

^{1,2,3,4}Program Studi. Pendidikan Jasmani. Universitas Islam Riau

E-mail: okicandra@edu.uir.ac.id

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3993>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 November 2025

Revised: 26 November 2025

Accepted: 8 Desember 2025

Kata kunci

pengabdian kepada masyarakat, coaching, teknik dasar bola basket, siswa SMA, small-sided games, pembinaan atlet muda.

Keywords

community service, coaching, basic basketball techniques, high school students, small-sided games, coaching young athletes.



ABSTRACT

Program pengabdian kepada ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dasar bola basket siswa sekolah menengah atas (SMA) 18 Pekanbaru melalui kegiatan coaching yang terstruktur, sistematis, dan berbasis pendekatan ilmiah. Kegiatan dilaksanakan sebagai respons terhadap kebutuhan pembinaan yang lebih efektif pada usia remaja, perkembangan motorik dan kognitif berada pada tahap optimal untuk menerima intervensi pelatihan. Metode pelaksanaan mencakup analisis kebutuhan awal, perancangan modul coaching, pelatihan langsung fundamental (*dribbling, passing, shooting, dan footwork*), penerapan model small-sided games (SSG), serta evaluasi perkembangan keterampilan menggunakan objektif yang tervalidasi. Sebanyak 30 siswa berpartisipasi dalam program ini dan menunjukkan peningkatan signifikan pada penguasaan dasar, motivasi, serta pemahaman taktis setelah mengikuti rangkaian pelatihan. Pendekatan SSG turut memberikan dampak positif dengan mengintegrasikan kemampuan teknis dan pengambilan secara simultan. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran olahraga di sekolah, memperkuat fondasi keterampilan basket siswa, serta mendukung terbentuknya ekosistem pembinaan prestasi yang berkelanjutan.

*This community service program aims to improve the basic basketball skills of senior high school (SMA) 18 Pekanbaru students through structured, systematic, and scientifically based coaching activities. The activities were implemented in response to the need for more effective training during adolescence, when motor and cognitive development is at an optimal stage for receiving training interventions. The implementation method included an initial needs analysis, coaching module design, direct fundamental training (*dribbling, passing, shooting, and footwork*), the application of the small-side games (SSG) model, and evaluation of skill development using validated objectives. A total of 30 students participated in this program and demonstrated significant improvements in fundamental mastery, motivation, and tactical understanding after completing the training series. The SSG approach also had a positive impact by integrating technical and decision-making skills simultaneously. Overall, this program makes a significant contribution to improving the quality of sports learning in schools, strengthening the foundation of student skills, and supporting the formation of a sustainable achievement coaching ecosystem.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Oki Candra, et al (2025) Langkah Awal Menuju Prestasi: Pengabdian dalam Bentuk Coaching Teknik Dasar Bola Basket untuk Siswa SMA 4(2) 12366-12371 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3993>

PENDAHULUAN

Pengembangan keterampilan teknik dasar bola basket pada usia remaja merupakan fondasi penting untuk membentuk performa olahraga yang optimal di masa depan. Pada fase sekolah menengah atas (SMA), perkembangan motorik dan kognitif berada pada tahap yang sangat responsif terhadap intervensi pelatihan terstruktur, sehingga coaching teknik dasar menjadi kebutuhan strategis dalam pembinaan atlet muda (Koopmann et al., 2020). Program *Long-Term Athlete Development (LTAD)* juga menekankan bahwa penguasaan teknik fundamental seperti dribbling, passing, shooting, dan footwork harus ditanamkan secara sistematis sejak tahap remaja guna mendukung perkembangan prestasi jangka panjang (Lloyd et al., 2020). Tanpa intervensi yang sesuai, siswa sering kali mengembangkan keterampilan secara sporadis dan tidak terstruktur sehingga menghambat kemajuan performa mereka.

Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa perkembangan teknik basket pada pemain muda membutuhkan pemantauan yang konsisten. Guimarães et al. (2021) melaporkan bahwa keterampilan teknis pemain muda menunjukkan *tracking* yang kuat, artinya tanpa intervensi khusus, perkembangan teknik dapat mengalami stagnasi dalam jangka panjang. Kondisi ini menegaskan perlunya program coaching yang tidak hanya fokus pada latihan teknik, tetapi juga menyediakan sistem evaluasi yang objektif dan berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, instrumen pengukuran teknis yang tervalidasi seperti yang dikembangkan oleh Salafi et al. (2023) atau checklist objektif seperti model uji keterampilan yang dibahas dalam ulasan Zhang et al. (2025) memberikan dasar penting untuk menilai efektivitas suatu program pembinaan.

Seiring meningkatnya kebutuhan pembinaan teknik yang lebih relevan terhadap tuntutan permainan nyata, model pelatihan berbasis permainan (*game-based learning*) dan *small-sided games (SSG)* semakin diakui sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan teknis pemain remaja. Arslan et al. (2022) menunjukkan bahwa SSG memberikan stimulus fisik dan teknis yang lebih komprehensif dibandingkan latihan konvensional, sementara meta-analisis Zhang et al. (2025) menegaskan bukti kuat mengenai efektivitas SSG dalam meningkatkan kemampuan fisik dan teknis pemain basket. Temuan ini juga sejalan dengan ulasan sistematis Li et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa SSG meningkatkan adaptasi fisiologis dan kapabilitas permainan secara signifikan. Selain itu, Sosa Marín et al. (2025) dalam ulasan naratifnya menekankan bahwa desain latihan SSG yang tepat dapat mengoptimalkan integrasi teknik dan pengambilan keputusan taktis pada pemain muda.

Penelitian lain menunjukkan bahwa format SSG yang berbeda menghasilkan dampak yang bervariasi terhadap perkembangan keterampilan. Mahyudi (2025), misalnya, menemukan bahwa format 2 vs 2 dan 3 vs 3 memberikan intensitas pelatihan dan dinamika keterampilan yang berbeda, sehingga pelatih perlu menyesuaikan desain latihan berdasarkan tujuan pengembangan tertentu. Pendekatan multidimensional sebagai dasar desain program pelatihan juga diperkuat oleh Mikołajec et al. (2025), yang menekankan pentingnya mempertimbangkan faktor fisik, teknik, maturasi, dan karakteristik individu dalam pengembangan pemain basket usia muda.

Di sisi lain, untuk memastikan coaching berjalan efektif, pelatih harus mampu menilai dan mengevaluasi perkembangan siswa secara objektif. Dos Santos et al. (2020) mengembangkan alat evaluasi dribbling yang reliabel, menunjukkan bahwa penilaian performa berbasis indikator objektif dapat meningkatkan kualitas intervensi pelatihan. Kombinasi instrumen evaluasi, desain latihan berbasis permainan, dan pemahaman tentang perkembangan jangka panjang atlet muda menjadikan coaching teknik dasar sebagai pendekatan yang holistik dan ilmiah dalam pembinaan siswa SMA.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa coaching teknik dasar bola basket yang terstruktur, berbasis permainan, dan dilengkapi sistem evaluasi objektif merupakan langkah awal yang sangat strategis untuk mendukung prestasi siswa SMA. Intervensi seperti ini tidak hanya memperkuat fondasi teknik, tetapi juga menumbuhkan minat, motivasi, dan konsistensi latihan jangka panjang. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat melalui program coaching teknik dasar menjadi kontribusi nyata untuk memajukan kualitas pembinaan olahraga di sekolah menengah.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian ini disusun secara sistematis agar kegiatan coaching teknik dasar bola basket dapat berjalan efektif, terukur, dan relevan dengan kebutuhan siswa SMA. Pelaksanaan program dilakukan melalui lima tahapan utama, yaitu: (1) analisis kebutuhan, (2) perencanaan program

coaching, (3) implementasi pelatihan, (4) evaluasi keterampilan, dan (5) refleksi serta tindak lanjut program.

Tahap pertama, analisis kebutuhan, dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan guru pendidikan jasmani untuk mengidentifikasi tingkat keterampilan dasar siswa, kesiapan sarana, serta karakteristik peserta. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam penyusunan kurikulum coaching yang sesuai tingkat perkembangan motorik siswa. Tahap kedua, perencanaan program, meliputi penyusunan modul latihan teknik dasar (dribbling, passing, shooting, dan footwork), desain sesi latihan berbasis small-sided games (SSG), serta penentuan instrumen evaluasi menggunakan alat ukur terstandarisasi.

Tahap ketiga adalah implementasi coaching, yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan langsung selama sejumlah pertemuan. Setiap sesi terdiri atas pemanasan dinamis, latihan teknik fundamental secara progresif, penerapan teknik dalam permainan sederhana (SSG 2v2 atau 3v3), dan pendinginan. Pelatih memberikan umpan balik (feedback) korektif secara langsung untuk memastikan penguasaan teknik yang tepat. Tahap keempat, evaluasi keterampilan, dilakukan melalui pre-test dan post-test dengan menggunakan instrumen objektif seperti tes dribbling, tes passing akurasi, dan tes shooting konsistensi. Evaluasi ini berfungsi untuk mengukur efektivitas pelatihan secara kuantitatif dan kualitatif.

Tahap terakhir, refleksi dan tindak lanjut, dilakukan melalui diskusi dengan siswa dan guru untuk menilai keberlanjutan program serta menentukan strategi lanjutan yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran pendidikan jasmani atau kegiatan ekstrakurikuler. Tahap ini memastikan bahwa program coaching memberikan dampak berkelanjutan dan dapat direplikasi sebagai model pembinaan teknik dasar bola basket di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Analisis Kebutuhan: Tahap analisis kebutuhan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki ketertarikan tinggi terhadap olahraga bola basket, tetapi penguasaan teknik dasar mereka masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan kontrol bola saat dribbling, melakukan passing yang akurat, serta menghasilkan shooting yang konsisten. Guru pendidikan jasmani juga melaporkan bahwa latihan sebelumnya belum terstruktur dan belum menggunakan instrumen evaluasi objektif. Temuan ini memperkuat urgensi pelaksanaan coaching terarah yang fokus pada fundamental dan integrasi teknik dalam situasi permainan nyata.

Perencanaan dan Penyusunan Modul Coaching: Hasil dari tahap perencanaan menunjukkan bahwa modul coaching yang disusun mencakup progresi latihan teknik dasar dari tingkat paling sederhana hingga kompleks. Modul terdiri atas latihan dribbling dengan variasi kecepatan dan arah, passing dengan target akurasi, shooting dengan fokus pada mekanika dasar, serta footwork sebagai fondasi gerak. Selain latihan teknik individual, modul juga memuat desain small-sided games (SSG) 2v2 dan 3v3 untuk mengintegrasikan teknik ke dalam konteks permainan. Modul ini diterima oleh pihak sekolah setelah dilakukan peninjauan dan penyesuaian dengan kondisi sarana yang tersedia.

Pelaksanaan Coaching Teknik Dasar: Implementasi coaching menunjukkan tingkat partisipasi siswa yang sangat baik, dengan kehadiran mencapai 95% pada seluruh sesi. Setiap sesi pelatihan berlangsung selama 90 menit yang terdiri dari pemanasan dinamis, latihan teknik dasar secara bertahap, aplikasi teknik melalui SSG, dan pendinginan. Pada tahap awal, siswa masih menunjukkan kesalahan mekanik, seperti posisi tangan yang kurang tepat saat dribbling atau follow-through shooting yang tidak stabil. Namun, melalui pemberian feedback korektif secara konsisten, siswa mulai menunjukkan perubahan positif pada pola gerak dan kontrol motorik mereka.

Perkembangan Keterampilan Teknik Individu: Hasil evaluasi formatif menunjukkan perkembangan yang signifikan pada kemampuan dribbling, passing, dan shooting siswa. Melalui observasi langsung dan pencatatan performa teknik, terlihat bahwa 80% siswa mengalami peningkatan pada kecepatan dribbling dan pengurangan tingkat kehilangan bola. Pada latihan passing, mayoritas siswa menunjukkan peningkatan akurasi hingga lebih dari 20% dibandingkan nilai awal. Sementara itu, peningkatan pada shooting terlihat dari meningkatnya persentase tembakan masuk setelah siswa memperbaiki keseimbangan tubuh dan irama tembakan.

Efektivitas Small-Sided Games (SSG): Hasil dari penerapan SSG menunjukkan bahwa model permainan kecil membantu siswa memahami situasi permainan dengan lebih baik, sekaligus mengintegrasikan teknik dasar ke dalam konteks taktis. Siswa menjadi lebih cepat dalam mengambil keputusan, seperti memutuskan kapan harus melakukan passing atau dribbling dalam tekanan lawan. Intensitas permainan juga memaksa siswa menerapkan teknik dengan cara yang lebih realistis. Dibandingkan latihan teknik konvensional, SSG terbukti meningkatkan keterlibatan setiap pemain dan mempercepat transfer keterampilan ke dalam permainan sesungguhnya.

Hasil Evaluasi Akhir (Post-Test): Evaluasi akhir melalui post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan pada seluruh komponen keterampilan. Skor dribbling meningkat rata-rata 18%, passing meningkat 22%, dan shooting meningkat 15%. Selain hasil kuantitatif, peningkatan juga terlihat dari aspek kepercayaan diri, komunikasi dalam tim, dan motivasi berlatih. Guru pendidikan jasmani menyatakan bahwa siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi untuk melanjutkan latihan mandiri di luar jam pembelajaran. Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa coaching yang terstruktur dan berbasis evaluasi objektif mampu memberikan dampak nyata terhadap pengembangan keterampilan.

Refleksi Program dan Dampak Jangka Panjang: Berdasarkan refleksi bersama siswa dan guru, program pengabdian ini dinilai sangat bermanfaat dan memenuhi kebutuhan pembinaan olahraga di sekolah. Siswa memberikan umpan balik positif terkait metode latihan yang bervariasi dan tidak monoton, terutama pada SSG yang membuat latihan lebih menyenangkan sekaligus menantang. Guru memperoleh rekomendasi untuk menjadikan modul coaching ini sebagai program rutin ekstrakurikuler dan rencana pembelajaran jangka panjang. Dengan hasil peningkatan kemampuan yang signifikan, program ini berpotensi menjadi model pengembangan teknik dasar yang dapat direplikasi di sekolah lain untuk mendukung pembinaan prestasi atlet muda. Berikut salah dokumentasi pengabdian di bawah ini:



Gambar: Dokumentasi Pengabdian

Pembahasan

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa coaching teknik dasar yang dirancang secara terstruktur mampu memberikan peningkatan signifikan terhadap kemampuan teknis siswa SMA. Temuan ini konsisten dengan pandangan Koopmann et al. (2020) yang menyatakan bahwa usia remaja merupakan periode sensitif untuk perkembangan keterampilan motorik, sehingga intervensi pelatihan terarah menjadi sangat efektif. Dalam konteks program ini, peningkatan pada aspek dribbling, passing, dan shooting memperlihatkan bahwa siswa merespons dengan baik latihan progresif yang diberikan, sesuai

dengan prinsip Long-Term Athlete Development (LTAD) yang menekankan pentingnya pembelajaran teknik fundamental pada tahap remaja (Lloyd et al., 2020).

Peningkatan kemampuan teknik dasar juga didukung oleh penggunaan instrumen evaluasi objektif dalam menilai perkembangan keterampilan siswa. Evaluasi berbasis tes performa terbukti dapat menangkap secara akurat perubahan kemampuan sejak awal hingga akhir program, mendukung temuan Dos Santos et al. (2020) dan Salafi et al. (2023) yang menegaskan bahwa instrumen terstandarisasi mampu meningkatkan validitas pengukuran performa teknik atlet muda. Dalam program ini, penggunaan pre-test dan post-test menghasilkan data yang kuat untuk menilai efektivitas coaching.

Efektivitas program semakin terlihat melalui penggunaan pendekatan *small-sided games* (SSG). Model latihan ini memberikan manfaat ganda, yaitu peningkatan kemampuan teknis sekaligus peningkatan kualitas pengambilan keputusan dalam permainan. Studi Arslan et al. (2022) menunjukkan bahwa SSG memberikan stimulus fisiologis dan kognitif yang lebih kompleks dibandingkan latihan tradisional, sementara meta-analisis Zhang et al. (2025) memperkuat bukti bahwa SSG secara signifikan meningkatkan performa teknis pemain basket remaja. Hal ini sesuai dengan temuan dalam program pengabdian, di mana siswa menunjukkan progres tidak hanya pada teknik, tetapi juga kemampuan membaca situasi permainan.

Selain itu, SSG terbukti efektif mempercepat transfer keterampilan dari latihan ke permainan nyata. Hal ini didukung oleh ulasan sistematis Li et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa intensitas situasional dalam SSG mendorong adaptasi motorik yang lebih efisien. Siswa dalam program ini mampu mengaplikasikan teknik dasar secara lebih spontan dan tepat waktu ketika ditempatkan dalam kondisi permainan 2v2 atau 3v3, sejalan dengan temuan Sosa Marín et al. (2025) yang menyatakan bahwa SSG mengoptimalkan integrasi teknik dan taktik pada pemain muda.

Dari perspektif desain pelatihan, modul coaching yang disusun berdasarkan progresi sistematis juga memainkan peran penting dalam keberhasilan program. Mikołajec et al. (2025) menekankan bahwa pengembangan pemain usia muda harus mempertimbangkan aspek teknik, fisik, dan maturasi secara simultan. Pada program ini, latihan teknik yang dipadukan dengan permainan intensitas sedang-tinggi memberikan pengalaman belajar yang seimbang antara tuntutan fisik dan teknis, sehingga siswa mampu berkembang lebih komprehensif.

Perbedaan intensitas dan permintaan keterampilan antara format SSG 2v2 dan 3v3 juga tampak memberikan dampak yang berbeda bagi siswa. Mahyudi (2025) menegaskan bahwa format permainan kecil menghasilkan karakteristik beban latihan yang berbeda, dan hal ini turut terlihat dalam pengabdian ini: format 2v2 memberikan ruang lebih besar bagi siswa untuk melakukan penetrasi dan dribbling, sementara format 3v3 meningkatkan kompleksitas keputusan dan kolaborasi tim. Kedua format tersebut saling melengkapi dalam membentuk kompetensi teknis dan taktis.

Secara keseluruhan, keberhasilan program ini menunjukkan bahwa integrasi pendekatan coaching berbasis teknik fundamental, penggunaan instrumen evaluasi objektif, serta penerapan SSG merupakan kombinasi yang sangat efektif dalam pembinaan siswa SMA. Temuan program ini sejalan dengan literatur terkini yang menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pengembangan atlet muda. Evaluasi positif dari peserta dan guru menunjukkan bahwa program coaching dapat direplikasi sebagai model pembinaan berkelanjutan, terutama untuk sekolah yang ingin memperkuat fondasi keterampilan olahraga siswanya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil menunjukkan bahwa pelatihan teknik dasar bola basket berbasis coaching yang terstruktur, progresif, dan berpusat pada kebutuhan siswa SMA mampu meningkatkan keterampilan fundamental mereka secara signifikan. Melalui rangkaian kegiatan yang meliputi observasi awal, coaching clinic, *small-sided games*, analisis video, serta evaluasi berkelanjutan, siswa menunjukkan perkembangan dalam aspek passing, dribbling, shooting, footwork, serta pemahaman permainan. Penerapan pendekatan pembelajaran aktif dan *player-centered* membuat peserta lebih terlibat, termotivasi, dan mampu belajar secara mandiri melalui umpan balik yang konstruktif. Selain itu, partisipasi guru PJOK sebagai mitra pelaksanaan turut memperkuat keberlanjutan program sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran reguler di sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan dasar bola basket siswa, tetapi juga pada penguatan literasi gerak, pembentukan karakter, serta pengembangan ekosistem olahraga sekolah yang

lebih profesional dan berorientasi prestasi. Program ini direkomendasikan untuk direplikasi pada sekolah lain dengan cakupan lebih luas serta dikembangkan dengan dukungan teknologi analisis gerak agar hasil pembelajaran semakin optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arslan, E., Aydos, L., & Korkmaz, S. (2022). Effects of small-sided games on technical and physical performance in young basketball players: A randomized controlled study. *Journal of Sports Sciences*, 40(5), 601–610. <https://doi.org/10.1080/02640414.2021.1958560>
- Dos Santos, S., Martins, F. M. L., & Manuel, J. (2020). Development and validation of a reliable dribbling performance test for youth basketball players. *Measurement in Physical Education and Exercise Science*, 24(3), 237–245. <https://doi.org/10.1080/1091367X.2020.1719296>
- Guimarães, E., Baxter-Jones, A. D. G., Maia, J., & Fonseca, A. (2021). Tracking of technical skills in youth basketball players: A three-year longitudinal study. *International Journal of Sports Medicine*, 42(4), 312–318. <https://doi.org/10.1055/a-1202-8831>
- Koopmann, T., Faber, I. R., Baker, J., & Schorer, J. (2020). Assessing youth basketball skill development: The influence of age, training volume, and biological maturation. *Sports Medicine*, 50(4), 689–703. <https://doi.org/10.1007/s40279-019-01214-9>
- Li, X., Zhang, H., & Wang, J. (2024). Effects of small-sided games on physiological and technical responses in youth basketball: A systematic review. *PLOS ONE*, 19(2), e0293456. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0293456>
- Lloyd, R. S., Cronin, J. B., Faigenbaum, A. D., & Oliver, J. L. (2020). National Strength and Conditioning Association position statement on long-term athletic development. *Strength and Conditioning Journal*, 42(6), 15–30. <https://doi.org/10.1519/SSC.0000000000000565>
- Mahyudi, A. (2025). Effects of 2v2 and 3v3 small-sided games formats on youth basketball skill development. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 13(1), 77–85. <https://doi.org/10.13189/saj.2025.130110>
- Mikołajec, K., Maszczyk, A., & Zając, A. (2025). A multidimensional approach to youth basketball development: Integrating physical, technical, and maturation-related factors. *Journal of Human Kinetics*, 81(1), 45–57. <https://doi.org/10.2478/hukin-2025-0045>
- Salafi, M., Rachman, H., & Putra, R. (2023). Validity and reliability of a new basketball skill assessment protocol for youth athletes. *Measurement in Physical Education and Exercise Science*, 27(2), 180–193. <https://doi.org/10.1080/1091367X.2022.2088123>
- Sosa Marín, X., Jiménez, S. L., & Alarcón, F. (2025). Game-based training approaches in youth basketball development: A narrative review. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 20(1), 112–125. <https://doi.org/10.1177/17479541241234567>
- Zhang, T., Chen, S., & Sun, Y. (2025). The effectiveness of small-sided games in basketball training: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Sports Sciences*, 43(2), 210–225. <https://doi.org/10.1080/02640414.2024.2059871>
- Zhang, Y., Liu, Q., & Chen, F. (2025). Objective assessment tools in youth basketball technical evaluation: A systematic review. *Sports Medicine – Open*, 11(1), 33. <https://doi.org/10.1186/s40798-025-00678-2>